

## Batik Tulis Pada Sanggar Batik Katura Di Trusmi Kulon Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon

Fadia Khairunisa<sup>1</sup>, Gilang Subagja<sup>2</sup>, Adi Prayogi<sup>3</sup>, Dini Selasi<sup>4</sup>

<sup>1234</sup>Jurusan Ekonomi Syariah, Universitas Islam Bunga Bangsa  
khairunisafadia9@gmail.com<sup>1</sup>, gsubagja2@gmail.com<sup>2</sup>, adietpriyogi@gmail.com<sup>3</sup>,  
ddiniselasi@gmail.com<sup>4</sup>

### Informasi Artikel

E-ISSN : 3026-6874  
Vol: 2 No: 6 Juni 2024  
Halaman : 790-793

### Keywords:

Written Batik  
Batik Motifs  
Cirebon Batik

### Abstract

*This research aims to describe the written batik in Trusmi Kulon Cirebon from the process stages, prices and sales promotion media. The method used in this research is a qualitative method or observation and interviews. Data analysis in this research uses descriptive analysis techniques. The results of this research show that, the technique used in making batik cloth at the Katura Batik Studio uses hand-written batik, the products presented are in accordance with what the buyer requested. Katura's Cirebon batik creations started from Cirebon batik motifs which were initially grouped into two categories, namely palace motifs and coastal motifs, a form of the classic "mega mendung" motif which was almost extinct but was revived by Katura in the 1990s with various experiments and the addition of new ornaments.*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan batik tulis yang ada di Trusmi Kulon Cirebon dari proses tahapan, harga dan media promosi penjualannya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif atau obeservasi dan wawancara. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa, teknik yang digunakan dalam membuat kain batik di Sanggar Batik Katura menggunakan batik tulis, produk yang disajikan sesuai dengan yang di request oleh pembeli, Kreasi batik cirebon oleh Katura bermula dari motif batik cirebon yang awalnya dikelompokkan menjadi dua kategori yaitu motif keraton dan motif pesisiran, salah satu bentuk motif klasik "mega mendung" yang sudah hampir punah namun diangkat kembali oleh Katura pada tahun 1990 an dengan berbagai eksperimen dan tambahan ornamen baru.

**Kata Kunci** : Batik Tulis, Motif Batik, Batik Cirebon

### PENDAHULUAN

Batik adalah seni tekstil yang khas dan unik, di mana pola dan desain dihasilkan dengan cara menerapkan lilin panas pada kain menggunakan alat bernama canting, sehingga mencegah pewarnaan pada area yang dilapisi lilin.

Kata "batik" sendiri berasal dari bahasa Jawa, "amba" yang berarti menulis, dan "titik" yang berarti titik. Secara harfiah, batik berarti "menulis dengan titik." Ini menggambarkan teknik dasar pembuatan batik di mana titik-titik lilin digunakan untuk menciptakan pola dan desain. Sejarah batik dapat ditelusuri kembali hingga ribuan tahun yang lalu. Meskipun ada beberapa kontroversi tentang asal-usulnya, batik diyakini berasal dari daerah Asia Tenggara, terutama Indonesia. (Kumparan.com 2023)

Batik tulis merupakan salah satu ciri khas budaya dari nenek moyang bangsa Indonesia, batik juga saat ini sudah mendunia dan batik sudah dianggap sebagai salah satu warisan budaya tertua dari leluhur umat manusia yang terus dipertahankan secara turun temurun hingga saat ini.

Bahkan UNESCO sendiri sudah mengakui batik sebagai warisan budaya dunia dari Indonesia. Sebab budaya ini sudah ditemukan di salah satu bangunan tertua dunia, yaitu Candi Borobudur. Jadi sebagai masyarakat asli Indonesia, kita semua wajib bangga dan melestarikan batik dari tanah air sendiri. Salah satu caranya adalah dengan mempelajari sejarah batik tulis, asal-usulnya, serta apa saja jenis batik yang ada di Indonesia. Batik merupakan pakaian khas Indonesia yang memiliki nilai yang tinggi. Batik tersebar hampir di seluruh wilayah Indonesia, dengan masing-masing daerah memiliki ciri yang berbeda satu sama lain terutama dalam corak dan motifnya. Sejak batik Indonesia secara resmi

diakui UNESCO sebagai budaya tak-benda warisan manusia pada tanggal 2 Oktober 2009, penggunaan batik semakin meningkat baik untuk pakaian sehari-hari, pakaian formal maupun untuk aksesoris lainnya seperti tas, topi dan sebagainya. Batik merupakan salah satu subsektor industri kreatif yang sangat potensial untuk dikembangkan, karena memiliki potensi pasar yang luas dan mampu menyerap banyak tenaga kerja. Salah satu sentra batik tulis di Indonesia adalah sentra batik tulis Purbalingga. Batik tulis Purbalingga merupakan industri kreatif berbasis kearifan dan keunikan lokal yang kurang berkembang jika dibandingkan dengan batik Pekalongan, batik Solo dan batik Cirebon. Kurang berkembangnya batik tulis Purbalingga dibandingkan dengan batik tulis daerah lain karena batik tulis Purbalingga menghadapi berbagai kendala dalam proses pengembangannya, terutama masalah sumber daya manusia. (Suliyanto, Novandari, and Setyawati 2016)

Perkembangan industri batik Indonesia sangat pesat dan tidak hanya sebatas pada produk sandang, melainkan sekarang ini sudah banyak bentuk modifikasi berbagai keperluan rumah tangga yang berasal dari batik, seperti tas, sepatu, sandal, kerudung dan lain-lain. Trusmi merupakan sentral industri batik yang ada di Cirebon. Perkembangan industri batik yang ada di Cirebon ini sudah sangat berkembang, hal ini dilihat dari banyaknya showroom baru yang bermunculan di daerah Panembahan, Trusmi dan juga Plered. (Wahyuningsih and Fauziah 2016)

Batik tulis yang ada di Trusmi Cirebon ini merupakan karya yang terus di gunakan dan terus berkembang di kalangan masyarakatnya. Sanggar Batik Katura adalah salah satu sanggar yang ada di Trusmi Kabupaten Cirebon, Sanggar itu sendiri ialah dari turun temurun yang sekarang menjadi mata pencaharian utama. Kreasi batik Cirebon oleh Katura bermula dari motif batik Cirebon yang awalnya dikelompokkan menjadi dua kategori yaitu motif keraton dan motif pesisiran, salah satu bentuk motif klasik "mega mendung" yang sudah hampir punah namun diangkat kembali oleh Katura pada tahun 1990 an dengan berbagai eksperimen dan tambahan ornamen baru tanpa menghilangkan motif dan citra rasa aslinya antara lain dengan penambahan gambar flora dan fauna dan sebagainya serta memperkaya unsur warna dan penggunaan berbagai bahan material batik termasuk sutra dan lain-lain. Di Sanggar Batik Katura Trusmi juga lebih banyak produk yang dibuat hanya by request dari mulut ke mulut. Meskipun harganya terbilang mahal tetapi harus adanya media promosi yang baik agar bisa menarik lebih banyak konsumen.

Berdasarkan pada permasalahan tersebut, dapat memunculkan pertanyaan yaitu "Apa awal mulanya dan bagaimana tahapannya serta berapa harganya?" Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui lebih jelas tentang industri kerajinan batik tulis Sanggar Batik Tulis Katura di Trusmi Cirebon, untuk mengetahui tentang tempat, harga, produk dan tentang media promosi yang dilakukan.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif karena metode kualitatif adalah untuk memahami apa yang terjadi secara alamiah. Wawancara, Observasi dan dokumentasi adalah tiga komponen yang digunakan untuk memperoleh data. Metode Wawancara adalah suatu cara untuk memperoleh data atau keterangan peneliti dengan jalan melakukan tanya jawab yang sistematis secara langsung dan terstruktur, sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden dengan menggunakan pedoman wawancara.

Objek penelitian ini adalah Sanggar Batik Katura yang berlokasi di Jl. Trusmi, Trusmi Kulon, Kec. Plered, Kabupaten Cirebon, Jawa Barat. Sanggar Batik Katura dipilih karena merupakan salah satu pusat produksi dan edukasi Batik Trusmi Cirebon yang terkemuka dan telah berdiri selama setengah abad. Owner batik tulis nya sendiri yang menjadi informan dalam penelitian ini. Penelitian ini dilakukan di daerah Trusmi Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon Jawa Barat.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Sejarah Batik Tulis Katura itu sendiri bermula dari turun temurun yang sekarang menjadi mata pencaharian utama. Dimulai dari tahun 1974, bapak Katura AR dimana dia adalah seorang maestro batik yang membawa tempat kelahirannya yaitu Trusmi Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon, Bapak yang dikenal sebagai seorang pengusaha industri kecil yang sederhana, periang dan ramah ini merupakan

sosok pengajar yang baik dan tak segan membagi ilmu tentang batik. Beliau lahir 60 tahun lalu tepatnya pada tanggal 15 desember filosofinya adalah "cintailah batik dengan cara memulai untuk memakainya". Kreasi batik Cirebon oleh Katura bermula dari motif batik Cirebon yang awalnya dikelompokkan menjadi dua kategori yaitu motif keraton dan motif pesisiran, salah satu bentuk motif klasik "mega mendung" yang sudah hampir punah namun diangkat kembali oleh Katura pada tahun 1990 an dengan berbagai eksperimen dan tambahan ornamen baru tanpa menghilangkan motif dan citra rasa aslinya antara lain dengan penambahan gambar flora dan fauna dan sebagainya serta memperkaya unsur warna dan penggunaan berbagai bahan material batik termasuk sutra dan lain-lain.



Berdasarkan dari analisis yang dilakukan ditemukan beberapa informasi mengenai harga, produk yang dijual, tempat, dan media promosi yang dilakukan. Berikut adalah informasi yang didapat setelah melakukan wawancara terhadap Sanggar Batik Katura.

### Price

Untuk harga yang diberikan dari Sanggar Batik Tulis Katura Trusmi Cirebon bisa terbilang lumayan mahal karena Sanggar Batik Katura ini sendiri lebih mengutamakan kualitas daripada kuantitas pengerjaannya pun bisa 1-6 bulan harga yang dibandrol cukup variatif dimulai dari harga 3,5jt an dan bisa sampe 20jt per kain.

### Place

Sanggar Batik Katura Trusmi Cirebon sendiri beralamat lengkap di Jl. Trusmi (Depan koperasi batik trusmi), Trusmi Kulon, Kec. Plered, Kabupaten Cirebon Jawa Barat.

### Produk

Produk yang disajikan cukup variatif, bahan yang mereka gunakan ialah kain katun, Disana hanya membuat batik yang dipesan oleh customer dan tidak menyediakan barang ready stock, jadi barang yang ada disana rata-rata semuanya adalah pesanan customer dengan berbagai request an. Kain yang dipakai adalah kain katun dan memiliki standard yang bagus. Biaya produksi yang dikeluarkan tidak bisa diprediksi karna memakan waktu yang tidak menentu tergantung desain batik itu sendiri. Cara perawatan untuk batik yaitu di cuci dengan air biasa lalu disimpan selama beberapa bulan sekali harus dicuci, untuk desain hanya mengikuti request dari customer tapi tetap ada ciri khas nya.

Sanggar Batik Katura juga memiliki ciri khas yaitu warna bank biru, nama babaran atau biasa disebut gradasi, yang terdiri dari warna merah dan biru. corak dan motifnya umum tapi tetap setiap orang memiliki ciri khas sendiri tidak akan sama. Untuk Tahapan pengerjaan Batik itu sendiri ialah: (1)

Menggambar, (2) Desain/Memblok, (3) Tembok, (4) Pewarnaan/Ditiup, (5) Nutup, (6) Pengeringan dan tidak boleh terkena matahari secara langsung.



### Media Promosi

Promosi digital yang digunakan hanya menggunakan WhatsApp by request atau hanya pelanggan saja. Biasanya promosi yang sering digunakan hanyalah offline promotion yaitu dari pembeli ke pembeli lain. Ada juga akun Instagram tapi hanya untuk mengedukasi batik saja tidak fokus untuk penjualan. Biasanya jual paling banyak ke kolektor yang ada di jepang atau jakarta.

### KESIMPULAN

Kreasi batik Cirebon oleh Katura bermula dari motif batik Cirebon yang awalnya dikelompokkan menjadi dua kategori yaitu motif keraton dan motif pesisiran, salah satu bentuk motif klasik. Sanggar Batik Katura sendiri sudah berdiri sejak lama dan juga memiliki ciri khas tersendiri yaitu warna bank biru, nama babaran atau biasa disebut gradasi, yang terdiri dari warna merah dan biru. Metode promosi yang digunakan pun lebih banyak menggunakan offline promotion yang tersebar dari mulut ke mulut.

### REFERENCES

- Kumpan.com. 2023. "Pengertian Batik, Karakteristik Dan Jenisnya." 2023. <https://kumpan.com/pengertian-dan-istilah/pengertian-batik-karakteristik-dan-jenisnya-21ISdhUbPoC/3>.
- Suliyanto, Suliyanto, Weni Novandari, and Sri Murni Setyawati. 2016. "Persepsi Generasi Muda Terhadap Profesi Pengrajin Batik Tulis Di Purbalingga." *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 18 (1):135. <https://doi.org/10.24914/jeb.v18i1.275>.
- Wahyuningsih, Nining, and Noor Fauziah. 2016. "Industri Kerajinan Batik Tulis Trusmi Dan Dampaknya Terhadap Pendapatan Pengrajin Batik Tulis Trusmi Di Desa Trusmi Kulon Cirebon." *Jurnal Al-Mustashfa* 4 (2): 124-32. <http://badanbahasa.kemdikbud.go.id/kbbi/index.p>. Camacho, M. P. (2021). Beyond descriptive accuracy: The central dogma of molecular biology in scientific practice.